

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan gizi kurang dapat ditemukan pada setiap kelompok masyarakat. Keadaan gizi kurang dapat dilihat sebagai suatu proses kurang asupan makanan ketika kebutuhan normal terhadap satu atau beberapa zat gizi tidak terpenuhi, atau zat-zat gizi tersebut hilang dalam jumlah besar daripada yang diperoleh. Kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan *stunting*. *Stunting* (tubuh pendek) adalah keadaan dimana tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit -2 standar deviasi (SD) dibawah median panjang atau tinggi badan. ⁽¹⁾

Ada 178 juta anak didunia yang terlalu pendek berdasarkan usia dibandingkan dengan pertumbuhan standar WHO. Prevalensi anak *stunting* di seluruh dunia adalah 28,5% dan di seluruh negara berkembang sebesar 31,2%. Untuk benua Asia mengalami *stunting* prevalensi anak *stunting* 30,6% dan di Asia Tenggara sebesar 29,4%. Di Indonesia, trend kejadian *stunting* tidak memperlihatkan perubahan bermakna. Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi kejadian *stunting* secara nasional adalah 37,2 %, dimana terdiri dari 18,0 % sangat pendek dan 19,2 % pendek, yang berarti telah terjadi peningkatan sebanyak 1,6 % pada tahun 2010 (35,6 %) dan tahun 2007 (36,8 %). ⁽²⁻⁵⁾

Di negara berpendapatan menengah kebawah, *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling utama. Hal ini di sebabkan karena *stunting* dapat meningkatkan risiko kematian pada anak, serta mempengaruhi fisik dan fungsional dari tubuh anak. Selain itu, *stunting* pada awal masa kanak-kanak dapat menyebabkan gangguan *Intelligence Quotient* (IQ), gangguan perkembangan psikomotor, gangguan kemampuan motorik dan gangguan integrasi neurosensori. Anak dengan status gizi *stunting* memiliki IQ 5-10 poin lebih rendah dibandingkan anak normal.

Pada masa dewasa memiliki konsekuensi dalam ukuran tubuh, performa kerja dan reproduksi dan risiko penyakit kronis.^(6,7)

Penyebab *stunting* sangat beragam dan kompleks, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain, ada tiga faktor utama penyebab *stunting* yaitu asupan makanan yang tidak seimbang, riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dan riwayat penyakit.⁽⁸⁾

BBLR adalah bayi yang dilahirkan dengan berat kurang dari 2500 gram. Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak masih janin ternyata dipengaruhi tidak hanya oleh status gizi si ibu saat hamil, bahkan sejak sebelum hamil atau remaja. Ibu hamil yang kurang energi kronis (KEK) dapat melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah (BBLR) karena kurus, pendek atau keduanya. Status gizi ibu hamil merupakan aset masa depan bangsa, fenomena yang terjadi 31,3% jumlah ibu hamil dengan TB < 150 cm melahirkan bayi 10,2% BBLR (<2500 gr) dan 20,2% bayi lahir pendek (<48cm).⁽⁹⁾

Anak dengan status gizi *stunting* akan mengalami gangguan pertumbuhan hingga masa remaja sehingga pertumbuhan anak lebih rendah dibandingkan remaja normal. Para remaja, khususnya wanita akan menjadi ibu bagi anak-anaknya. Jika ibu dengan status gizi *stunting* maka akan mempengaruhi berat badan lahir. Apabila bayi dengan berat badan lahir rendah maka akan menyebabkan kematian 8 kali lebih besar dari bayi normal. Karena menyebabkan dampak yang sangat besar, bahkan sampai kematian maka perlu pencegahan secara dini kepada remaja, khususnya remaja putri melalui perbaikan pengetahuan tentang status gizi yaitu *stunting*. Upaya perbaikan ini dapat dilakukan melalui penyuluhan dan konseling di sekolah sehingga meningkatkan pengetahuan remaja tentang *stunting* dan BBLR.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia

yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.^(12, 13)

Penyuluhan *stunting* di sekolah membutuhkan media agar penyampaian informasi mudah diterima oleh para remaja putri. Media dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam penyuluhan atau pelatihan yaitu efektivitas penyampaian informasi. Media dibutuhkan untuk mengembangkan informasi dalam upaya mendukung program penyuluhan dan pemahaman di sekolah.⁽¹²⁾

Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah *booklet* dan *slide share*. Media *booklet* dipilih sebagai media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang upaya pencegahan risiko obesitas. Sedangkan media *slide share* adalah alat audio visual yang sering digunakan dalam berbagai program pendidikan termasuk penyuluhan. Keunggulan dengan media *slide share* dapat memberikan realita walaupun adanya keterbatasan, sangat bagus digunakan untuk kelompok yang besar, pembuatannya yang relative murah, serta peralatan yang cukup ringkas dan mudah digunakan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang upaya pencegahan risiko obesitas.⁽¹⁴⁾

Beberapa penelitian tentang penyuluhan, konseling dan tingkat pengetahuan remaja yaitu, penelitian Rompas, dkk tahun 2014 menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja (p value = 0,000). Penelitian Silasa, dkk tahun 2012 juga menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja (p value = 0,000). Penelitian Ichsan, dkk tahun 2013 menunjukkan ada pengaruh

penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (p value = 0,000). Penelitian Agustiningih tahun 2014 menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri (p value = 0,000).Selanjutnya penelitian Djamilah tahun 2015 menunjukkan ada pengaruh konseling terhadap perubahan tingkat pengetahuan.⁽¹⁵⁻¹⁹⁾

Data dari Dinas Kesehatan di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015 menunjukkan prevalensi anak pendek sebesar 13 %. Hasil observasi di Madrasah Tsanawitah Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi anak pendek di Madrasah Tsanawitah Pauh Kambarsebesar 27%.Usaha sekolah yang telah dilakukan yaitu kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah, skrining dan pelatihan dokter kecil. Namun usaha yang dilakukan sekolah belum mencapai hasil yang diinginkan, oleh sebab itu perlu dilakukan penyuluhan dengan media *booklet* dan *slide share* di Madrasah Tsanawiyah Pauh Kamar untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan risiko BBLR.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dengan media *booklet* dan *slide share* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri *stunting* tentang upaya pencegahan resiko BBLR di Madrasah Tsanawiyah Pauh Kamar Padang Pariaman tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas bagaimanakah efektivitas penyuluhan dengan media *booklet* dan *slide share* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri *stunting* tentang upaya pencegahan resiko BBLR di Madrasah Tsanawiyah Pauh Kamar Padang Pariaman tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas penyuluhan dengan media *booklet* dan *slide share* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri *stunting* tentang upaya pencegahan resiko BBLR di Madrasah Tsanawiyah Pauh Kamar Padang Pariaman tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rata-rata skor tingkat pengetahuan remaja *stunting* tentang upaya pencegahan resiko BBLR dengan dilakukannya *pretest* dan *posttest* yang diberikan penyuluhan dengan media *booklet*.
2. Mengetahui rata-rata skor tingkat pengetahuan remaja *stunting* tentang upaya pencegahan resiko BBLR dengan dilakukannya *pretest* dan *posttest* yang diberikan penyuluhan dengan media *slide share*.
3. Mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan tingkat pengetahuan remaja *stunting* tentang upaya pencegahan resiko BBLR yang diberikan penyuluhan dengan media *booklet* dan *slide share*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai efektifitas penyuluhan dengan media *booklet* dan *slide share* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri *stunting* tentang upaya pencegahan resiko BBLR di di Madrasah Tsanawiyah Pauh Kamar Padang Pariaman tahun 2016, memberi informasi kepada instansi terkait sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan mengenai penyuluhantentangpencegahan resiko BBLR pada remaja sekolah menengah pertama, dan memberi informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penyuluhan dan konseling terhadap tingkat pengetahuan tentang *stunting* pada remaja putri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup peneliti ini tentang efektifitas penyuluhan dengan media *booklet* dan *slide share* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri *stunting* tentang upaya pencegahan resiko BBLR di Madrasah Tsanawiyah Pauh Kambar Padang Pariaman tahun 2016. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan sedangkan variabel independennya adalah penyuluhan dengan media *booklet* dan *slide share*. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2016 dengan menggunakan desain *quasi-experimental two group pretest-posttest design*.

